



## PENYULUHAN BAHAYA BTP PEWARNA PADA ANAK ANAK DI UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP

Nuramanayah Taufiq<sup>1</sup>, Andis Sugrani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Megarezky

Email: [nuramanayah53@gmail.com](mailto:nuramanayah53@gmail.com), [sugraniandis@gmail.com](mailto:sugraniandis@gmail.com) \*

### ABSTRAK

Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk bagi kesehatannya sendiri. Anak-anak membeli jajanan sesuai dengan kesukaan mereka tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut, pewarna sintetis yang memiliki keunggulan seperti lebih stabil, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, daya mewarnainya lebih kuat dan memiliki rentang warna yang lebih luas dan mudah digunakan. Tahap pertama: melakukan tanya jawab pada siswa-siswa tentang apakah mengetahui tentang zat pewarna pada makanan. Tahap kedua: melakukan edukasi kepada siswa-siswa UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP mengenai zat pewarna pada makanan. Tahap kedua: mengukur pengetahuan siswa-siswa UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP mengenai zat pewarna pada makanan setelah dilakukan penyuluhan. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa respon anak-anak UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP dalam mengikuti kegiatan cukup baik. Pengetahuan para siswa mengenai zat pewarna pada makanan dan minuman sudah ada peningkatan dengan adanya hasil posttest. Kewaspadaan terhadap zat kimia khususnya zat pewarna pada makanan dan minuman masih perlu ditingkatkan. Kegiatan penyuluhan ini perlu disertai dengan pelatihan untuk mengidentifikasi zat pewarna agar siswa-siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap zat pewarna.

**Kata Kunci:** makanan, zat pewarna, pewarna alami, pewarna sintesis

### ABSTRACT

*School children do not understand how to choose healthy snacks so that it is bad for their own health. Children buy snacks according to their preferences without thinking about the ingredients contained in them. School children usually have more activities outside the home and often forget mealtimes so they buy snacks at school to block their stomachs, synthetic dyes which have advantages such as being more stable, resistant to various environmental conditions, the coloring power is stronger and has a wider color range and is easy to use. The first stage: conduct questions and answers to students about whether they know about coloring substances in food. Second stage: educate students UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP about coloring substances in food. The second stage: measuring students' knowledge of UPT SPF SDN IKIP KOMPLEKS students about coloring substances in food after counseling. There has been an increase in students' knowledge of coloring substances in food and beverages with the posttest results. Awareness of chemicals, especially dyes in food and beverages still needs to be increased. This counseling activity needs to be accompanied by training to identify dyes so that students can increase their knowledge of dyes.*

**Keywords:** food, dyes, natural dyes, synthetic dyes

### PENDAHULUAN

Mahluk hidup untuk dapat bertahan memerlukan makanan sebagai sumber energi dan sumber nutrisi bagi manusia (Pramana, 2019). Makanan yang sehat selain mengandung gizi yang baik terhindar dari perkembangan mikroba atau kuman yang mengandung makanan membusuk serta kontaminasi penggunaan bahan tambahan

makanan (BTP) yang tidak diizinkan (Nurbiyati 2014).

Jajanan tradisional merupakan makanan tradisional yang sering kita temui di setiap daerah di Indonesia. Ciri khas dari jajanan ini adalah sederhana dan mudah ditemukan di sekitar kita, tetapi tidak tahan lama. Meskipun telah banyak beredar makanan instan baik menggunakan zat

pewarna alami maupun pewarna sintesis (Anggraeni 2019).

Namun sekarang produk makanan sering ditambahkan dengan pewarna sintetis yang memiliki keunggulan seperti lebih stabil, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, daya mewarnainya lebih kuat dan memiliki rentang warna yang lebih luas dan mudah digunakan, bahan sintetis mempunyai kelebihan yaitu lebih pekat, lebih stabil, dan lebih murah, tetapi ada pula kelemahannya, yaitu sering terjadi ketidak sempurnaan proses sehingga mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan, dan kadang-kadang bersifat karsinogenik yang dapat merangsang terjadinya kanker pada hewan dan manusia (Adriani, 2019).

Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk bagi kesehatannya sendiri. Anak-anak membeli jajanan sesuai dengan kesukaan mereka tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut. Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan. Permasalahan kebiasaan jajan yang tidak sehat pada siswa harus ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam resiko penyakit. Anak usia sekolah pada umur 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan konkret operasional yang ditandai pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain membuat anak usia sekolah sangat peka menerima perubahan dan pembaharuan (Nurbiyati, 2014).

Salah satu edukasi dalam mengubah perilaku kesehatan khususnya perilaku gizi tentang makanan jajanan pada anak sekolah yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan bahaya pewarna makanan bagi anak-anak sangat bagus dalam meningkatkan pengetahuan, selain itu penyuluhan yang dilakukan secara rutin sangat signifikan dalam perubahan perilaku pada anak-anak (Fitri *et al.* 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka diadakan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu penyuluhan Bahaya BTP pewarna makanan pada anak-anak di UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 bertempat di UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP. Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari dan diikuti oleh siswa kelas 5 SD sebanyak 30 orang. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang perbedaan pewarna alami dan pewarna sintesis, jenis-jenis pewarna alami dan pewarna sintesis, dan dampak yang ditimbulkan dari pewarna sintesis. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan kepada siswa, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu:

- a. Tahap pertama : melakukan tanya jawab pada siswa-siswa tentang apakah mengetahui tentang zat pewarna pada makanan
- b. Tahap kedua : melakukan edukasi kepada siswa-siswa UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP mengenai zat pewarna pada makanan
- c. Tahap kedua : mengukur pengetahuan siswa-siswa UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP mengenai zat pewarna pada makanan setelah dilakukan penyuluhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan Bahaya Pewarna BTP pada Anak-Anak di UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP telah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu yang pertama melakukan tanya jawab pada siswa-siswa tentang zat pewarna pada makanan, tahap ke dua melakukan edukasi kepada siswa-siswa UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP mengenai zat pewarna pada makanan tahap ke tiga mengukur pengetahuan siswa-siswa UPT SPF SDN

KOMPLEKS IKIP mengenai zat pewarna pada makanan setelah dilakukan penyuluhan

**A. Tahap Pertama**

Pada tahap pertama sebelum dilakukan penyuluhan pihak sekolah hanya menyediakan tempat sehingga alat lain seperti proyektor serta alat dan bahan untuk menampilkan materi penyuluhan disiapkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tanya jawab kepada siswa tentang yang mereka ketahui tentang zat pewarna pada makanan dan menjelaskan sub tema yaitu penyuluhan mengenai zat aditif padamakanan, jenis jenis zat pewarna pada makanan dan identifikasi zat pewarna pada makanan.

**B. Tahap Kedua**

Pada tahap kedua melakukan penyuluhan tentang zat pewarna pada makanan yang materi penyuluhan meliputi pengertian bahan pewarna makanan, fungsi zat pewarna pada zat warna pada makanan, jenis zat pewarna, pewarna alami, pewarna sintesis, perbedaan pewarna alami dan pewarna buatan dan bahaya dari pewarna sintesis. Pada saat penyuluhan berlangsung terlihat para siswa antusias dengan banyaknya pertanyaan. dari pertanyaan yang muncul bahwa siswa siswa bagaimana cara agar agar makana yang mereka komsumsi terhindar dari zat pewarnayang berbahaya bagi tubuh. dari situ terlihat siswa siswa sudah mulai mengerti terhadap makanan yang mereka komsumsi.



**Gambar.1. Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat (Sumber : Dokumen Pribadi)**

**C. Tahap ketiga**

Setelah melakukan penyuluhan dilakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan dengan cara membagiakan konsioner kepada siswa. Hal ini dilakukan bagaimana keberhasilan penyuluhan terhadap siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan dan pemahaman para siswa UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi hasil pretest pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 orang.

**Tabel.1. Pengetahuan siswa siswi terkait zat pewarna makanan**

Komponen Pengetahuan	n (100 %)
1. Apa fungsi zat pewarna makanan ? Untuk memberi warna yang terang pada makanan Untuk memberi warna pucat pada makanan	(30) (0)
2. Jenis pewarna makanan ada 2 yaitu pewarna alami dan buatan a. Benar b. Salah	(30) (0)

3. Salah satu pewarna alami adalah kunyit a. Benar b. Salah	(25) (5)
4. Daun yang dipakai untuk memberikan warna hijau a. Daun pandan b. Daun bayam	(30) (0)
5. Apakah pewarna buatan dapat menyebabkan penyakit kanker a. Benar b. Salah	(14) (16)
6. Kekurangan dari pewarna buatan adalah tidak menyebabkan aroma dan berisiko menyebabkan penyakit a. Benar b. Salah	(0) (30)
7. Kelebihan dari pewarna alami adalah aman dikonsumsi menghasilkan aroma yang enak a. Benar b. Salah	(30) (0)
8. Apakah daun pandan termasuk pewarna alami a. Benar b. salah	(30) (0)

dari hasil postest ada peningkatan pengetahuan zat pewarna terhadap makanan oleh siswa - siswa serta efek yang ditimbulkan akibat

banyak dan seringnya mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan kimia

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa respon anak anak UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP dalam mengikuti kegiatan cukup baik. Pengetahuan para siswa mengenai zat pewarna pada makanan dan minuman sudah ada peningkatan dengan adanya hasil posttest. Kewaspadaan terhadap zat kimia khususnya zat pewarna pada makanan dan minuman masih perlu ditingkatkan.

Kegiatan penyuluhan ini perlu disertai dengan pelatihan untuk mengidentifikasi zat pewarna agar siswa siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap zat pewarna.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh aparat sekolah UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP yang telah menerima kami dengan sangat baik

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Azmalina, and Irma Zarwinda. 2019. "Pendidikan Untuk Masyarakat Tentang Bahaya Pewarna Melalui Publikasi Hasil Analisis Kualitatif Pewarna Sintetis Dalam Saus." *Jurnal Serambi Ilmu* 20(2): 217.
- Anggraeni, Frida Dwi, and Enny Sumaryati. 2019. "Sanitasi Peralatan Dan Penggunaan Pewarna Makanan Sintesis Pada Jajanan Tradisional (Cenil Dan Lupis) Di Kelurahan Arjosari Kota Malang." *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)* 2(2): 76–83.
- Fitri, Yulia, Agus Hendra Al Rahmad, Suryana Suryana, and Nurbaiti Nurbaiti. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Jajanan Tradisional Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Jajan Anak Sekolah." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5(1): 13.
- Nurbiyati, Titik, and Agus Hindarto Wibowo. 2014. "Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3(3): 192–96.

Pramana, Galih Adi, Niken Dyahariesti, and Sikni Retno Karminingtyas. 2019. "Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Skrining Awal Zat Adiktif Untuk Menjamin Produk Yang Sehat Dan Higienis." *Journal of Community Engagement and Employment* 6(4): 114–21.